

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman nanas (*Ananas comosus*) merupakan tanaman hortikultura yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Nanas adalah salah satu jenis tanaman yang sangat digemari karena rasanya enak, segar, dan sedikit asam. Secara umum, nanas memiliki kandungan gizi dan vitamin A, vitamin C, vitamin B, dan salah satu komoditi pertanian yang nilai ekonomisnya tinggi (Soedarya, 2009). Saat ini, PT *Great Giant Pineapple* (PT GGP) yang berlokasi di Kacamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, menjadi pengeksport nanas terbesar di dunia sejak dua tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah ekspor yang lebih dari 13.000 kontainer nanas setiap tahun. Jumlah ekspor tersebut mengungguli negara-negara penghasil nanas lainnya, termasuk Thailand (Fathulloh, 2019).

Kegiatan ekspor nanas di PT GGP dimulai sejak tahun 1984, kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan performa perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan produksi nanas kaleng dan distribusi buah nanas segar. Setiap harinya, PT GGP mengelola sekitar 2000-2500 ton buah nanas (Fathulloh, 2019).

PT GGP memiliki departemen yang mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. *Workshop Supporting* serta karya *transport* (SKT) adalah salah satu departemen yang menangani segala perawatan dan perbaikan alat mesin pertanian, seperti traktor, alat berat dan kendaraan sebagai alat penunjang pra panen dan pasca panen. Oleh karena itu, dalam mengelola suatu departemen diperlukan adanya manajemen. Manajemen sangat diperlukan untuk departemen pemeliharaan ini untuk mengelola segala aktivitas kesehariannya agar tujuan dapat tercapai sesuai target dengan cara yang efektif dan efisien. Mengingat pentingnya manajemen, maka dilaksanakannya observasi pada departemen ini. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa yang melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) disini mampu memahami bentuk konkret manajemen dari suatu perusahaan. Selain itu kegiatan observasi dilakukan agar mahasiswa mampu

menilai, apakah manajemen suatu perusahaan tersebut sudah sesuai dengan standar atau masih ada kekurangan. Observasi ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa tentang bagaimana suatu organisasi/perusahaan/bengkel mengelola anggota, tempat, fasilitas dan lain-lain dengan suatu manajemen.

Workshop Supporting SKT di Plantation Group 1 PT GGP Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, memiliki alat mesin penunjang majunya pertanian. Semua alat mesin ini harus beroperasi secara optimal. Perawatan dan pemeliharaan mutlak diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional alat mesin tersebut. Pada kenyataannya kapasitas bengkel yang ada belum memenuhi target kerja. Misalnya kurang area, alat kerja dan tenaga kerja. Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik untuk membahas dalam Laporan Tugas Akhir Mahasiswa ini mengenai “Manajemen Bengkel *Workshop Supporting SKT di Plantation Group 1 PT GGP Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*”, untuk memberikan solusi permasalahan terkait target kerja dan pelayanan bengkel tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah:

- 1) Mempelajari Manajemen Bengkel *Workshop Supporting SKT di Plantation Group 1 PT Great Giant Pineapple* Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) Mempelajari ruang lingkup kerja *Workshop Supporting SKT di Plantation Group 1 PT Great Giant Pineapple* Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Perseroan Terbatas *Great Giant Pineapple* (PT GGP) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengalengan nanas, dipelopori oleh PT Umas Jaya *Farm* pada tanggal 14 Mei 1979 dan awal rencana budidaya nanas dimulai pada tahun 1975. Rencana tersebut kemudian ditunda karena perencanaan lokasi pabrik yang berjauhan dengan lokasi perkebunan yakni lokasi pabrik yang akan dibuat di Way Halim sedangkan lokasi perkebunan berada di Terbanggi Besar. Permasalahan tersebut yang membuat PT Umas Jaya *Farm* memanfaatkan lahan untuk ditanami tanaman selain nanas yakni *papermint*, semangka dan jagung, namun usaha tersebut dihentikan karena tidak menguntungkan perusahaan PT Umas Jaya *Farm*. Setelah itu, merencanakan dan menjalankan penanaman tumbuhan lain yakni menanam lahan sekitar 1.000 ha dengan singkong dan dijual di PT Sungai Budi di Buyut Lampung Tengah. Penjualan singkong kemudian beralih ke CV Bumi Waras karena pertimbangan jarak tempuh lebih dekat. Setelah menjalin kerjasama, terdapat sebuah permasalahan yakni banyak singkong yang ditolak CV Bumi Waras sehingga penjualan dihentikan. Kondisi tersebut membuat PT Umas Jaya *Farm* membuka dan mengolah pabrik pengolahan tepung singkong hasil tanaman dengan nama Tepung Tapioka Cap Kodok (PT *Great Giant Pineapple*, 2003).

Penanaman nanas yang cukup lama ditunda akhirnya dimulai pada tahun 1979 dengan jenis nanas varietas *smooth cayenne*. Tahun 1983 PT Umas Jaya *Farm* mendirikan pabrik PT GGP dan diselesaikan pada tahun 1984. PT GGP memulai ekspor perdana pengalengan nanas sebanyak 4 kontainer. Saat ini, PT GGP merupakan perusahaan pengalengan nanas ketiga terbesar didunia setelah *Dole* dan *Del Monte* dengan memiliki luas perkebunan sebesar ± 32.000 ha dengan status Hak Guna Usaha. Tahun 2003 PT GGP mengeluarkan inovasi terbaru selain produk pengalengan nanas yakni produk pengalengan *Tropical*

Fruit Salad dan produk *Cup* (Nanas dan *Tropical Fruit Salad*) (PT *Great Giant Pineapple*, 2003).

PT GGP telah mendapatkan berbagai sertifikat yang membuktikan bahwa perusahaan telah memenuhi standar perusahaan makanan yang baik diantaranya: Sertifikat SMKS (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dari Sucofindo (1999), Sertifikat SA8000 (*Social Accountability*) dari *Bureau Veritas Quality Assurance* (2001), serta Sertifikat ISO 14001 Tentang Pengelolaan Lingkungan Tahun 2006 (PT *Great Giant Pineapple*, 2003).

PT GGP bekerjasama dengan PT *Great Giant Livestock* dalam memanfaatkan limbah nanas berupa kulit dan bahan sisa lain hasil produksi. Limbah nanas sebagai pakan ternak pengganti rumput. Kotoran sapi limbah dari PT *Great Giant Livestock* dimanfaatkan oleh PT GGP sebagai pupuk tanaman nanas sehingga menciptakan kondisi *zero waste* di lingkungan (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^a).

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi yang dimiliki PT GGP adalah “menjadi mitra pilihan dan terpercaya dalam buah olahan yang bermutu di seluruh dunia”. Sesuai dengan motto yang dimiliki oleh PT GGP adalah “Dengan Kualitas, Kami Sajikan Kualitas”. PT GGP berupaya untuk menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dunia dengan produk yang bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi, dan menjadi pemimpin industri buah olahan. PT GGP berupaya menjadi kontributor global yang terkemuka di dalam industri pengalengan nanas. PT GGP berupaya keras untuk mencapai yang terbaik di dalam rantai nilai, melalui partisipasi yang selektif, dalam perkebunan, dan pemrosesan sehingga memperluas penawaran produk-produk yang relevan kepada pelanggan. Upaya keras yang diterapkan oleh PT GGP agar mencapai tujuannya yaitu dengan menciptakan produk nanas kaleng yang memiliki mutu baik. Cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan dan *monitoring* yang baik dari mulai proses penanaman buah nanas, proses pemanenan, proses produksi hingga distribusi yang baik sesuai dengan standar internasional. PT GGP telah menentukan jadwal penanaman yang disesuaikan dengan kebutuhan buah nanas untuk kegiatan produksi, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekurangan

atau kelebihan buah nanas yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan nanas kaleng. Proses produksinya dilakukan sesuai ketentuan dengan memperhatikan prosedur sehingga menghasilkan produk yang berkualitas (PT. *Great Giant Pineapple*, 2007^b).

2.3 Lokasi Perusahaan

PT GGP berlokasi di Jalan Raya Lintas Timur KM 77, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Area perkebunan, pabrik pengolahan, serta unit pendukung lainnya adalah tempat-tempat yang terdapat di lokasi tersebut. Kota-kota lain yang terdekat dari PT GGP antara lain Bandar Jaya yang berjarak 18 km, Kota Bumi yang berjarak 50 km, dan Bandar Lampung yang berjarak 78 km. Industri-industri yang terdekat dari PT *Great Giant Pineapple* adalah industri asam sitrat PT Budi Acid Jaya yang berjarak 3 km, industri gula putih yakni PT Gunung Madu *Plantation* yang berjarak 4 km, dan industri gula putih PT Gula Putih Mataram yang berjarak 34 km. Luas areal PT GGP saat ini mencapai 80.000 ha yang mencakup beberapa area antara lain areal *plantation*, pabrik, kantor, perumahan, jalan tanah kritis dan kolam alami atau konvensional yang berfungsi untuk menampung air limbah dan disekitar kolam alami atau konvensional terdapat biokonservasi pohon bambu untuk mencegah terjadinya erosi, area penggembukan sapi, dan lain-lain. PT *Great Giant Pineapple* memiliki area perkebunan seluas 32.000 ha dengan luas efektif penanaman 25.595 ha. Area perkebunan tersebut dapat menghasilkan buah nanas lebih dari 500.000 ton/tahun yang selanjutnya diolah menjadi berbagai produk olahan di PT GGP (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^a).

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat pada PT GGP ini adalah orang-orang yang memimpin kelima departemen yaitu *Production*, *Marketing*, *Corp Development*, *finance* dan *General Administration*. Masing-masing departemen memiliki *staff* yang berbeda sesuai bidang kerja, pemimpin tertinggi pada PT GGP adalah dewan komisaris, namun yang menjalankan perusahaan ini adalah dewan direksi. Dewan direksi terdiri dari *President Director* yang dibantu oleh *Managing Director*. *Managing Director* membawahi departemen *Production*, *Marketing*, *Corp*

Development Finance dan *General Administration* Setiap departemen memiliki manajernya masing-masing (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^c).

Direktur bagian produksi memimpin beberapa bagian yaitu, *Factory, Forcing and Sprayer, Technical Engineering, Research and Development, PP and C. Plan (Production, Planning and Control)* QA dan NPD. Masing-masing bagian dipimpin oleh manajernya masing-masing. Tugas seorang *Production Director* adalah bertanggung jawab dalam hal produksi pada perusahaan tersebut. Kegiatan produksi pada PT GGP dimulai dari melakukan persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Masing-masing *Plantation Group* yang menangani kegiatan produksi dalam perusahaan ini berbeda-beda (PT *Great Giant Pineapple*, 2007^c). Bagian struktur organisasi PT *Great Giant Pineapple* khususnya di *department workshop supporting* SKT dapat dilihat pada Lampiran 1.